

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada umumnya memahami seni sebagai sesuatu yang berhubungan dengan segala bentuk keindahan yang diciptakan oleh manusia, sesuatu yang mampu memberikan kesenangan, kepuasan, dan kenikmatan dalam jiwa manusia yang baik sebagai seniman (kreator) maupun sebagai penikmat (apresiator).

Pendidikan seni memberikan kontribusi terhadap perkembangan individu serta memberikan pengalaman yang berharga (pengalaman Estetik) sebagai bagian yang penting dari kebudayaan. Pendidikan melalui seni mempunyai kontribusi tersendiri terhadap individu karena membantu pengembangan mental, Emosional, Kreativitas, Estetika, Sosial, dan Fisik.

Seni mempunyai usia yang lebih kurang sama dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Seni telah menjadi bagian dari sejarah kebudayaan manusia, menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia diberbagai belahan bumi. Dalam usianya yang sudah tua tersebut, seni hadir dengan beraneka macam fungsi, bentuk dan jenisnya. Namun walaupun seni telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan kita tetapi seringkali kita kesulitan untuk menjelaskan “Apakah Seni itu ?”

Seni lahir karena upaya manusia dalam memahami kehidupan ini, baik kehidupan sosial, ekonomi, alam, dan sebagainya. Ekspresi tersebut dikongkritkan melalui media gerak (tari), suara (musik), rupa dan penggabungan/peleburan berbagai media akan melahirkan kesatuan *Estetika*.

Tari merupakan salah satu jenis seni yang rekomendasikan digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Melalui tari, anak dilatih untuk menggerakkan berbagai sensori motoriknya, melatih kepekaannya, mengkoordinasikan antara gerakan dan

bunyi, menginterpretasikan pengalaman disekitarnya dalam gerak dan sebagainya. Disamping itu seperti halnya jenis-jenis seni yang lain, mempelajari berbagai jenis tari juga berarti sarana untuk mengenali berbagai varian seni dan kebudayaan di daerah lain bahkan di mancanegara.

Dalam KTSP, disetiap jenjang sekolah diarahkan untuk mempelajari tari daerah setempat dan tari nusantara dalam hal ini pembelajaran tari daerah setempat sudah dilakukan di sekolah-sekolah, sedangkan pembelajaran tari Nusantara belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena beberapa hal. Alasan atau pertimbangan tidak dilaksanakannya pembelajaran tari Nusantara yakni pertama, bahan kurang memadai media pembelajaran terbatas, pengetahuan dan wawasan guru terbatas.

Gorontalo memiliki kesenian dalam bentuk music, tari, ataupun sastra. Tari molapi saronde, tari saronde, dan tari saronde kreasi merupakan tari daerah Gorontalo. Yang memiliki ciri khas tersendiri. Kurikulum yang digunakan dalam Seni tari di SDN 5 Limboto Barat adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi tari daerah Gorontalo yaitu tari *Saronde Kreasi*. Adanya pembelajaran tari nusantara supaya siswa diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan mencintai budayanya sendiri, serta akan menjadi generasi penerus dalam melestarikan budaya bangsa.

Mengapa Tari Saronde Kreasi perlu diperkenalkan pada siswa ? agar siswa tidak kurang pergaulan dalam pengetahuan tentang kesenian Nusantara yang ada di Indonesia, khususnya di daerah mereka sendiri yaitu kesenian daerah Gorontalo. Memang banyak kesenian-kesenian lain yang ada di Indonesia, namun tidak semua kesenian dikenal banyak orang. Melalui pendidikan *Seni Budaya Dan Keterampilan* siswa dapat memahami kesenian yang ada di Indonesia, seperti tari *Saronde Kreasi*.

Tujuan dari pembelajaran ini agar para siswa dapat mengetahui, memperagakan, dan menjaga serta mengembangkan seni budaya ini pada masa yang akan datang. Agar seni budaya kita ini tidak akan punah atau di telan waktu.

Sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa pembelajaran tentang seni daerah Nusantara sudah kurang di terapkan karena dipengaruhi oleh jaman dan media

informasi. Sehingga banyak para generasi penerus sudah merasa gengsi dan bahkan tidak lagi mengetahui Seni daerah yang ada ditempat mereka sendiri. Karena mereka lebih menyukai tarian dari negara lain yang saat ini sudah tersebar di seluruh daerah yang ada di Indonesia atau yang biasa dikenal dengan *Danch*.

Sesuai hasil observasi di SDN 5 Limboto Barat pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, terdapat siswa yang belum mampu memperagakan Tarian Daerah Gorontalo. Hal ini sudah diusahakan oleh guru bidang studi mata pelajaran SBK dengan menggunakan Metode Drill serta memberikan teori tentang tarian daerah ini. Akan tetapi masih ada juga siswa yang kemampuannya kurang pada bidang ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji melalui penelitian dengan judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMPERAGAKAN TARI SARONDE KREASI MELALUI METODE DRILL DI KELAS V SDN 5 LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Belum ada guru Seni yang khusus Tarian di SDN 5 Limboto Barat
2. Masih terdapat siswa yang belum mampu memperagakan Seni Tari Saronde kreasi

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Metode Drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperagakan Tari Saronde Kreasi di kelas V SDN 5 Limboto Barat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan siswa kelas V SDN 5 Limboto Barat dalam memperagakan Tari Saronde Kreasi pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan akan ditindak lanjut oleh guru dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memperagakan tarian Nusantara daerah setempat.

Untuk memecahkan masalah diatas, maka guru mengajak siswa pada suatu tempat yang tertutup agar mereka fokus pada pembelajaran yang diberikan. Sebelum siswa memperagakan tarian nusantara tersebut, guru harus memberikan sedikit penjelasan tentang gambaran tarian yang akan diajarkan pada siswa. Setelah dijelaskan teorinya, maka guru dapat memulai latihan dengan berjenjang yang dimulai dengan gerakan dasar hingga gerakan akhir dari tarian yang diperagakan.

Melalui kegiatan tari keunikan anak akan terbina karena tari merupakan salah satu cara agar anak dapat belajar mengenali dirinya sendiri dengan baik. Dengan demikian pemenuhan diri anak dapat berkembang dan ini menyebabkan tumbuhnya inisiatif, kemampuan mengkritik, memimpin dan mengkreasi. Anak merasakan keberadaannya memiliki arti berintegrasi dalam kelompoknya. Hal tersebut tampak terutama jika dia diberi peran tertentu dalam suatu kegiatan, termasuk dalam kegiatan yang memberikan pengalaman artistik/estetik.

Selain dengan cara diatas, masalah dapat diselesaikan dengan cara berikut ini menurut Hmazah (2014:20)

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostic :
 - a). pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b). dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul
 - c). respon yang benar harus diperkuat
 - d). baru diadakan variasi, perkembangan arti dan control
3. Masa latihan secara relative singkat, tetapi harus sering dilakukan

4. Pada waktu latihan dilakukan proses esensial
5. Didalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan
6. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - a). Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu
 - b). Perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya
 - c). Perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti mempunyai tujuan yang dicapai, yaitu sbb: Untuk meningkatkan kemampuan siswa memperagakan tari saronde kreasi melalui metode driil di kelas V SDN 5 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tentang Seni Tari Nusantara Daerah setempat kepada siswa kelas V SDN 5 Limboto Barat dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk lebih giat dalam mempelajari tarian Nusantara tersebut.

1.6.2 Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, dengan memberikan pengalaman dan wawasan pada guru dalam membelajarkan Tarian Nusantara dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

1.6.3 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran Tarian Nusantara Daerah Setempat.

Dapat mengetahui proses dan hasil dari pembelajaran Tarian Nusantara Daerah Setempat.